

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati kebiasaan dalam kehidupan, sikap individu, hubungan timbal balik dalam lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu mengungkapkan serta memahami secara mendalam terkait fenomena atau kejadian yang belum diketahui. Pendekatan kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang kejadian yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif.<sup>1</sup>

Pada pendekatan kualitatif yang dipilih, berarti peneliti sangat memfokuskan proses pencarian data dengan mengamati dan meneliti secara mendalam mengenai kebiasaan yang menjadi identitas dari sekolah tersebut. Dengan pengamatan yang terfokus dan mendalam, diharapkan mampu mendapat rincian data kompleks yang dibutuhkan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan dalam proses kehidupan yang ada ditengah-tengah masyarakat misalnya harga barang di pasar atau tentang kenakalan remaja dan lain-lain. Dengan penelitian lapangan, peneliti dapat menemukan dan memahami secara spesifik tentang apa yang terjadi dalam kehidupan yang diteliti.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian lapangan adalah untuk menemukan dan mempelajari secara mendalam mengenai persoalan latar belakang keadaan saat ini, meliputi kehidupan unit sosial, individu, lembaga ataupun kelompok masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam proses pengumpulan data berupa informasi-informasi, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Artinya peneliti terjun langsung ke tempat yang dijadikan sebagai lokasi

---

<sup>1</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4-5.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46.

penelitian. Pada prosesnya, peneliti akan mengamati bagaimana keadaan, kebiasaan, tingkah laku yang sering terjadi dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian pada akhirnya peneliti mampu mengamati secara spesifik serta dapat mengambil suatu informasi yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data mengenai implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter, dilaksanakan dengan penggunaan jenis penelitian lapangan yang berarti peneliti langsung datang dan berbaur di lingkungan sekolah. Sekolah tersebut ialah SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Peneliti akan mengamati secara mendalam mengenai budaya-budaya atau kebiasaan yang telah menjadi ciri khas dari sekolah tersebut serta bagaimana perilaku warga sekolah di dalamnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan orang yang mengumpulkan data yang diistilahkan sebagai *human instrument*. Maksudnya, peneliti adalah sebagai pencari data yang utama, sementara instrumen lainya seperti alat rekam, buku catatan, dan kamera sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung dalam proses mencari data di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan narasumber serta mengamati secara langsung bagaimana keadaan yang sedang terjadi di lingkungan itu.

## **C. Latar Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan kasus untuk situasi tertentu serta penetapan lokalisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Lokalisasi merupakan pemilihan tempat tertentu yang terkait secara langsung dengan situasi permasalahan yang akan diamati. Kejadian-kejadian yang dipandang sebagai permasalahan, kemungkinan besar berhubungan dengan lokasi dan medan yang akan ditempuh oleh peneliti.<sup>5</sup> Dalam menemukan suatu data, peneliti telah menetapkan tempat yang digunakan untuk menggali informasi tentang kejadian tertentu. Lokasi yang dipilih dan dijadikan tempat penelitian adalah di SDIT Salman Al-Farisi Tayu

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

<sup>5</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

Pati. Di tempat tersebut, peneliti akan mengamati tentang budaya sekolah yang telah ada serta bagaimana dampak budaya tersebut dalam mempengaruhi perkembangan karakter religius peserta didik.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan. Selbihnya dapat digunakan data tambahan seperti dokumen, arsip dan lain sebagainya.

Perkataan dan tindakan seseorang yang diwawancarai atau diobservasi merupakan sumber data utama yang hasilnya bisa di catat melalui catatan tertulis, difoto, atau direkam dengan video/audio tapes. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara sadar dan terarah karena sebelumnya telah direncanakan secara rapi oleh peneliti. Penelitian harus terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan di gali oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan, peneliti mempunyai tujuan khusus yang harus dicapai serta dapat memecahkan masalah yang diteliti.<sup>6</sup>

Sumber data yang kedua adalah sumber tertulis. Walaupun pada tingkatan kedua, namun sumber ini sangat penting dan tidak dapat diabaikan penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan sumber tertulis dapat dijadikan penguat dan pelengkap dari sumber-sumber data yang lain. Adapun beberapa data yang dapat ditemukan dari sumber tertulis yaitu seperti buku, dokumen pribadi, arsip, serta dokumen instansi atau dokumen resmi lainnya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, foto dapat digunakan sebagai alat untuk keperluan sumber data. Foto menghasilkan data deskriptif yang dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan yaitu foto yang dihasilkan diri sendiri saat penelitian dan foto arsip dari pihak lain. Banyak manfaat yang dapat diambil dari foto untuk melengkapi sumber data. Hanya saja peneliti perlu menambahkan catatan khusus yang menceritakan tentang keadaan atau kejadian di dalam foto tersebut. Pada dasarnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157-158.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 159.

data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada teknik lainnya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, ada sumber data utama yaitu sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui suatu kelompok, forum, lingkungan serta data dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan narasumber. Data yang telah diperoleh, sebaiknya harus diolah kembali agar bisa tersusun dengan baik. Pencarian sumber data ini, dilaksanakan dengan proses wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik di SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari suatu buku, jurnal, catatan, laporan kegiatan, artikel, milik institusi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut tidak perlu diolah kembali. Data-data tersebut dapat digunakan untuk menunjang penelitian.<sup>9</sup> Sumber data ini berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SDIT Salman Al-Farisi Tayu Pati, meliputi identitas sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana sekolah, tenaga kependidikan dan keadaan peserta didik, tata tertib bagi guru dan peserta didik, kegiatan keagamaan sekolah dan lain sebagainya.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mengamati aktifitas sehari-hari serta menyimak apa yang diperbincangkan oleh orang yang diteliti. Aktifitas tersebut tentunya yang berkaitan dengan topik penelitian. Semua yang dilihat dan didengar saat melaksanakan observasi harus segera di catat sehingga menjadi hasil data penelitian.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif. Maksud partisipasi aktif yaitu, peneliti ikut melaksanakan kegiatan yang

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 160-161.

<sup>9</sup> V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2014), 73-74.

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 74.

sedang dilaksanakan oleh subjek yang diteliti. Akan tetapi belum sepenuhnya lengkap berbuat seperti yang dilaksanakan oleh subjek penelitian.<sup>11</sup>

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan agar mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendataan informasi dalam wawancara yaitu, pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi saat melaksanakan wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan mendalam untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan. Wawancara dapat dilakukan secara lisan serta pertemuan tatap muka.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Narasumber yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti akan mencari informasi mengenai bentuk-bentuk budaya di sekolah, kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik, serta capaian atau peningkatan karakter religius melalui pembiasaan budaya di sekolah.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, kumpulan pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan ditulis secara sistematis untuk memudahkan peneliti. Peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut, ketika proses pelaksanaan wawancara berlangsung. Atau mungkin peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk dipelajari, sehingga saat proses interview perbincangan tidak akan kaku dan lebih lancar. Adapun keuntungannya, hasil jawaban dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis

---

<sup>11</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 171.

<sup>12</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82.

oleh peneliti. Proses interview juga akan berlangsung secara sistematis dan lebih terarah.<sup>13</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, misalnya terkait buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, film dokumenter, foto-foto, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, karya seni dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan diantaranya adalah catatan harian, biografi, peraturan-peraturan, sejarah, serta kebijakan. Sedangkan contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu sketsa, foto, dan gambar hidup. Adapun dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menyusun data secara urut atau sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Data yang diurutkan tersebut berasal dari hasil pengamatan berupa catatan di lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber, dokumentasi terkait dan lain sebagainya. Cara mengolahnya adalah dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih data yang sesuai kebutuhan, serta membentuk kesimpulan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.<sup>15</sup> Proses analisis data yang dipakai menggunakan konsep analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:

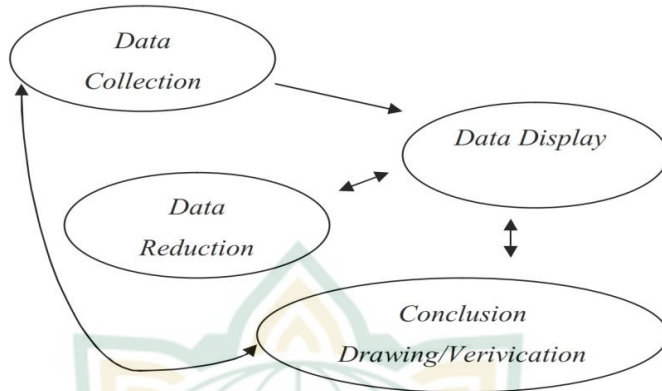
---

<sup>13</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 85.

<sup>14</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 90.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

**Gambar 3.1**  
**Analisis Data Miles dan Huberman**



**Keterangan:**

**1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang telah didapat dari proses penelitian saat di lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu dicatat dan dikumpulkan secara rinci dan teliti. Jika peneliti semakin lama dalam melaksanakan proses penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, rumit dan bersifat kompleks. Dengan demikian, perlu adanya langkah untuk mengatasi data yang beragam yaitu dengan cara melakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya adalah memilih hal-hal yang pokok sesuai kebutuhan penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting, menentukan tema dan polanya serta merangkumnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menampilkan gambaran secara rinci dan jelas, serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Dalam melangsungkan proses reduksi data, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa peralatan elektronik semisal computer dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>16</sup>

**2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melewati proses pertama melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

sebagainya. Dalam menyajikan data penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan adalah dengan cara menampilkan teks secara naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk mengerti dan memahami apa yang terjadi. Selain itu, peneliti mampu untuk menentukan dan merencanakan kerja lanjutan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendisplaykan data, salah satunya menggunakan teks naratif.<sup>17</sup>

### 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung ke tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dimunculkan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa saja berupa gambaran atau deskripsi mengenai suatu obyek yang sebelumnya belum terang atau bersifat remang-remang sehingga setelah diteliti bisa menjadi lebih jelas. Bentuknya bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, teori dan hipotesis.<sup>18</sup>

## G. Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*) merupakan suatu usaha untuk memenuhi criteria hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan masa perpanjangan penelitian, trianggulasi, peningkatan ketekunan, member *check*, dan menggunakan bahan referensi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 468.



**a. Memperpanjang Masa Observasi**

Salah satu cara menguji keabsahan data, yang pertama adalah dengan memperpanjang masa observasi. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah penelitian dibutuhkan waktu yang cukup untuk betul-betul mengenal lingkungan secara mendalam, mengenal budaya lingkungan, menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di lokasi penelitian, serta mengecek kebenaran informasi. Peneliti tidak bisa mempelajari dan memahami budaya hanya sepiantas saja, melainkan harus diteliti dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dengan kata lain, seorang peneliti harus cukup lama berada di lokasi penelitian sehingga ia juga bisa diterima dalam kelompok tersebut dan bukan dianggap sebagai orang luar. Ketika peneliti telah diterima dalam lingkungan penelitian, maka tingkah laku orang yang diteliti akan bersikap wajar dan apa adanya sesuai dengan keseharian dalam kehidupan. Tingkah laku yang ditampilkan sesuai dengan kenyataan serta pemberian informasi sama dengan apa yang telah dialami tanpa di buat-buat. Peneliti harus membangun sikap baik dengan pihak yang diteliti caranya yaitu menjaga ucapan dan perbuatan dan terus menghargai kehidupan mereka.<sup>20</sup>

**b. Pengamatan Terus Menerus**

Dengan pengamatan yang terus menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih terperinci dan mendalam. Selain itu, tidak sedikitpun kejadian akan luput dari pandangannya. Kejadian apa saja harus dianggap penting terutama pada taraf permulaan, sehingga lambat laun peneliti akan mudah membedakan sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam gejala tertentu. Melalui pengamatan yang terus menerus, peneliti dapat melakukan analisis secara tepat dan terperinci. Ia tidak boleh secara cepat menyimpulkan sesuatu dan menganggap penelitiannya telah berakhir.

**c. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi dapat digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data. Misalnya hasil rekaman tape, gambar-gambar dari hasil penelitian, video atau bahan dokumentasi dapat digunakan

---

<sup>20</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito Bandung, 2002) 114.

sebagai pendukung untuk memperkuat kepercayaan data yang telah dimiliki. Dalam penggunaannya, sebaiknya alat rekam dan kamera tidak mengganggu narasumber dalam proses penelitian dan pencarian data informasi.

**d. Mengadakan *Membercheck***

*Member check* merupakan salah satu cara yang sangat penting dilaksanakan dalam proses memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian. Caranya semisal pada akhir wawancara, peneliti dapat mengulangi hasil wawancara sesuai garis besarnya berdasarkan catatan yang telah ada. Hal tersebut dimaksudkan, agar narasumber dapat menambahkan jika ada yang kurang serta mengoreksi atau memperbaiki jika ada kekeliruan. Selain itu, peneliti juga bisa memberikan laporan tertulis mengenai hasil wawancara yang telah disusun untuk dibaca ulang narasumber, maksudnya agar dapat ditambahkan jika ada yang kurang serta diperbaiki jika ada kekeliruan.

Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan *member check* adalah agar informasi yang telah diperoleh dan tersusun dalam sebuah laporan telah sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber. Pelaksanaan *member check* bisa dilangsungkan secara formal dengan mengundang semua narasumber yang terlibat di dalam suatu penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa menyerahkan hasil wawancara untuk dilihat dan dikoreksi masing-masing narasumber. Artinya setiap satu narasumber mendapat satu laporan yang disampaikan narasumber tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 115.